

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya seorang mendirikan usaha atau perusahaan adalah bertujuan untuk mendapatkan profit dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Ditambahnya perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat persaingan antar pelaku usaha juga tidak dapat dihindari. Pelaku usaha harus mempertahankan posisi perusahaan agar tetap stabil dan tetap beroperasi bahkan terus berkembang. Sehingga tidak dapat dipungkiri adanya persaingan antar pelaku usaha secara sehat (*fair competition*) ataupun persaingan secara tidak sehat (*unfair competition*).

Manajer perusahaan harus membentuk strategi yang efektif bagi perusahaannya, berorientasi dalam jangka panjang dan mampu meningkatkan kinerjanya. Dalam menentukan strategi yang akan dipilih tidak terlepas dari keputusan strategi yang dikelompokkan menjadi keputusan pembiayaan, keputusan deviden, dan keputusan investasi. Bentuk strategi untuk menghadapi persaingan usaha sekaligus pengembangan usaha salah satunya adalah strategi ekspansi. Ekspansi sendiri merupakan salah satu bentuk dari keputusan investasi.

Ekspansi diperlukan perusahaan untuk mencapai efisiensi, daya saing, serta peningkatan profit. Strategi ekspansi dibagi atas dua yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal dilakukan dengan mengembangkan faktor-faktor internal perusahaan tanpa melibatkan organisasi luar, seperti menciptakan produk baru, meningkatkan kualitas bahan baku, memperbaiki

strategi penjualan, serta meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan ekspansi eksternal melakukan pengembangan dengan penggabungan usaha antara dua perusahaan yaitu dengan cara merger dan akuisisi.

Merger dalam terminologi bisnis diartikan sebagai penggabungan dua atau lebih perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar (Moin, 2003). Sedangkan akuisisi menurut (Hitt, 2002) ialah strategi perusahaan membeli hak untuk mengontrol kepemilikan terhadap perusahaan lain dengan tujuan untuk menggunakan kompetensi inti perusahaan itu secara efektif, dengan cara menjadikan perusahaan yang diakuisisi itu sebagai bagian dari bisnis dalam portofolio perusahaan yang mengakuisisi.

Pengembangan usaha dengan merger dan akuisisi lebih mudah terealisasi karena tidak memerlukan riset pasar seperti sebelum mengimplementasikan ekspansi internal. Pengembangan usaha pada perusahaan dapat mengurangi persaingan usaha dan memperbesar ukuran perusahaan. Alasan lain perusahaan lebih memilih strategi ekspansi eksternal dengan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk menciptakan sinergi bagi perusahaan. Sinergi tersebut diharapkan mampu menghasilkan *value* yang lebih bagi perusahaan setelah terjadi merger dan akuisisi.

Arti dari merger dan akuisisi pada dasarnya berbeda, tetapi pada prinsipnya memiliki makna yang sama dalam hal penggabungan usaha (*business combination*), sehingga kedua hal ini sering dibicarakan bersama dan dapat ditukarkan (*interchangeable*). Selain itu, perubahan yang terjadi setelah

perusahaan melakukan merger dan akuisisi akan terlihat pada kinerja perusahaan dan keuangan perusahaannya.

Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi memiliki tujuan menciptakan pangsa pasar yang lebih besar dimana nantinya akan mempengaruhi keberlangsungan dan kestabilan perusahaan. Di Indonesia sendiri aksi korporasi merger dan akuisi juga sangat populer oleh banyak perusahaan yang merasa harus memperbaiki dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Pada lima tahun terakhir, ditahun 2017 dan 2019 mencapai angka tertinggi yaitu 90 catatan perusahaan merger dan akuisisi. Sedangkan pada tahun 2014 tercatat 55 perusahaan, 51 perusahaan ditahun 2015, 65 perusahaan ditahun 2016, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 74 tercatat dari tahun sebelumnya. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan pada Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU). Diwilayah Asia aktivitas Merger dan Akuisisi terlihat signifikan setelah terjadi krisis ekonomi di kawasan Asia sekitar tahun 1997 sampai tahun 1999. Merger dan Akuisisi mulai terjadi karena adanya perubahan kebijakan ekonomi pasca krisis. Oleh sebab itu sebagian besar perusahaan berharap keputusan merger dan akuisisi dapat membantu memperbaiki kondisi perusahaan dan restrukturisasi keuangan dapat cepat terlaksana.

Dari sekian banyak perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, akan tetapi tidak seluruhnya perusahaan mengalami peningkatan kinerja. Ada beberapa perusahaan mengalami peningkatan setelah merger, tidak mengalami peningkatan atau tidak adanya perubahan sebelum maupun sesudah merger, adapula yang bahkan mengalami penurunan kinerja setelah merger. Merger dinilai berhasil apabila dilihat dari kinerja perusahaan kondisinya mengalami

peningkatan di semua sektor dibandingkan sebelum merger. Salah satu dasar yang digunakan untuk penilaian merger adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan secara baik dan benar (Fahmi, 2016:2). Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan perusahaan, seperti kemampuan rasio likuiditas dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, rasio solvabilitas dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang, keefektifan rasio aktivitas dalam penggunaan kekayaan perusahaan, rasio profitabilitas menilai keefisienan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan rasio pasar yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul "*Comparative Analysis Of Financial Performance Company Before And After Merger And Acquisition To Entranchment Management*" oleh Nila Pratiwi, Hasmaynelis Fitri, dan Inneke Sastila Murni (2018). Menyatakan bahwa, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur tercatat BEI periode 2011-2015.

Menurut Shofi Eka Khairunnisa, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono (2019) pada penelitiannya "PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-

2016)”. Menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Total Assets Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Dept Ratio* tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan pada perhitungan *Dept Equity Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

Hasil penelitian C. Beverly, B.S. Sutejo & W.R. Murhadi (2019) dengan judul “*Company Performance Before And After A Merger*”. Menyatakan penelitiannya menunjukkan kinerja keuangan pasca merger dan akuisisi lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitiannya rasio profitabilitas dan *Dept Ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih baik setelah merger dan akuisisi. Sedangkan rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio biaya menunjukkan penurunan kinerja keuangan setelah merger dan akuisisi.

Unun Khoirun Nisak (2020) di dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Akuisitor Sebelum Dan Sesudah Merger & Akuisisi (M&A) Tahun 2015”, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan variabel *Current ratio* & *Dept Equity Ratio* tetapi terdapat perbedaan variabel *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan akuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi. Unun Khairun Nisak juga menyimpulkan bahwa secara simultan kinerja keuangan perusahaan setelah merger dan akuisisi semakin menurun dan tidak menunjukkan sinergi yang diharapkan tercapai.

Industri yang berpotensi tinggi dalam proses merger dan akuisisi berdasarkan data yang dirilis oleh Reuters menunjukkan industri media dan hiburan menjadi target merger ataupun akuisisi tertinggi seluruh dunia kemudian diikuti oleh industri *real estate*. Sedangkan dalam lingkup Asia, target merger maupun akuisisi tertinggi terdapat pada sektor *real estate* sebagai contoh seperti apartemen ataupun perumahan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis akan meneliti perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan non keuangan mencakup luas termasuk perusahaan *real estate* atau perusahaan media seperti yang telah dinyatakan oleh Reuters.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ada beberapa alasan penulis untuk melakukan penelitian ini, diantaranya : Pertama, pengembangan usaha melalui merger dan akuisisi semakin populer di Indonesia terlebih lagi pada lima tahun terakhir, terutama ditahun 2017 dan 2019 yang mengalami peningkatan yang signifikan. Kedua, hasil beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan merger dan akuisisi tidak selalu mencapai sinergi yang diharapkan. Dari pertimbangan-pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul :

“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI SEBELUM DAN SETELAH MELAKUKAN MERGER ATAU AKUISISI TAHUN 2017 (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam praktik merger dan akuisisi perusahaan mengharapkan hasil yang positif bagi perusahaan dengan cara yang lebih mudah dan singkat. Hasil positif yang didapatkan yakni efek sinergi dari kegiatan merger atau akuisisi, yaitu meningkatnya kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Setelah Melakukan Merger Atau Akuisisi Tahun 2017 Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Setelah Melakukan Merger Atau Akuisisi Tahun 2017 Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang manajemen keuangan agar dapat mengembangkan penelitiannya mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan

sebelum dan setelah melakukan merger atau akuisisi. Serta menambah pengetahuan dan teori-teori bagi akademisi maupun masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan mengenai strategi pengembangan perusahaan dengan melakukan merger dan akuisisi di masa mendatang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi para investor untuk mempertimbangkan investasi di perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.